

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian yang telah dijelaskan mulai dari pendahuluan hingga pembahasan mengenai pemahaman hadis larangan marah (kajian ma'anil hadis) sebagaimana yang sudah terlewati, sudah saatnya penulis menyimpulkan beberapa poin penting guna menjawab rumusan masalah terkait hadis yang diteliti sehingga dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Berkaitan dengan kualitas hadis yang penulis teliti dapat dikatakan sebagai hadis yang Sahih. Dari segi sanadnya diketahui bahwa sanadnya bersambung (*muttasil*) dan seluruh perawi dalam sanad tersebut dinyatakan tsiqoh. Sedangkan dari segi matan dengan mengacu pada parameter kesahihan matan yang ditawarkan oleh al-Khatib al-Baghdadi tidak ditemukan adanya *'illat* ataupun *syadz* didalamnya, hanya saja terdapat perbedaan dalam segi lafadz yang tidak menjadikannya keluar dalam pembahasan. Sehingga dapat diketahui baik dari segi sanad maupun matannya adalah Sahih.
2. Berkaitan dengan pemahaman kandungan makna hadis tentang larangan marah ini jika dilihat secara tekstual maka akan didapati pemahaman tentang menahan untuk marah. Namun dalam hal memahami hadis tersebut tidaklah berdasarkan teks saja, melainkan perlu adanya melihat konteksnya yang mana hadis tersebut diterangkan lebih lanjut dalam syarah maupun riwayat yang lain dalam segi keutamaannya yakni larangan untuk marah, karena sesungguhnya marah sangat cenderung merusak terhadap agama. Pada saat seseorang yang marah ucapan dan perbuatannya cenderung kepada dosa baik bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.
3. Relevansi hadis larangan marah dalam konteks kekinian berkaitan erat dengan bahaya dari marah itu sendiri yang mana akan mengarah kepada kesehatan fisik dan mental seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dari tiga prespektif yaitu: Pertama, segi fisiologi. Marah dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti darah tinggi dan penyakit jantung. Kedua, segi psikologi. Seseorang yang telah melakukan kemarahan biasanya akan dipenuhi dengan rasa bersalah dan penyesalan yang mana hal tersebut dapat membuat mental seseorang terganggu karena marah akan berdampak pada otak seseorang. Ketiga, segi sosial. Marah dapat menyebabkan rusaknya tali persaudaraan, baik dengan

kerabat, teman, tetangga, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa marah dapat menyebabkan hidup seseorang hancur seiring dengan berjalannya waktu.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat mengambil beberapa manfaat sekaligus penulis berkeinginan memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi pembaca semoga dengan adanya tulisan ini menjadikan ketertarikan dan semangat dalam mempelajari berbagai macam ilmu khususnya pada bidang ilmu hadis serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti yang akan datang tentunya dapat menggunakannya sebagai sumber data, namun tulisan ini tentunya masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis berharap semoga dalam melakukan penelitian kedepannya dapat menggali lebih dalam, jika terdapat data yang belum tersajikan dalam tulisan ini.

